

**PENGARUH PENERAPAN ANGGARAN BERBASIS KINERJA, KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BIRO UMUM SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

**Adrian Radiansyah<sup>1)</sup>, Rizki Auliddiah<sup>2)</sup>, Suhardi<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STIE Pertiba Pangkalpinang

E-mail: [mashardy@gmail.com](mailto:mashardy@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to determine and analyze the effect of implementing performance-based budgeting, quality of financial reports, and clarity of budget targets on financial performance at the Secretariat General of the Regional Secretariat of the Bangka Belitung Islands Province. In this study, the independent variables are performance-based budget execution, quality of financial reports, and clarity of budget targets, and the dependent variable is financial performance. This research method uses a quantitative method with a descriptive approach which aims to find out how the influence of the implementation of performance-based budgeting, the quality of financial reports, and the clarity of budget targets on financial performance. Source of data is primary data obtained by distributing questionnaires and interviews. While other secondary data obtained from literature, journals, and others. The results of this study indicate that partially, the implementation of performance-based budgeting, the quality of financial reports, and the clarity of budget targets have a positive and significant impact on financial performance. While the results of the simultaneous test also show that the independent variables simultaneously have a positive effect on financial performance.*

**Keywords :** *The Implementation of Performance-Based Budgeting, The Quality of Financial Statement and The Clarity of Budget Targets.*

## 1. PENDAHULUAN

Pemerintahan sebagai organisasi yang melayani masyarakat, dalam pengelolaannya harus dilakukan secara transparan dan akuntabel. Saat ini salah satu hal yang dianggap penting adalah keikutsertaan dalam membentuk pemerintahan yang baik. Pengelolaan pemerintahan daerah yang akuntabel, tidak terlepas dari pengelolaan APBD, Pengelolaan pemerintah daerah yang berakuntabilitas tidak lepas dari anggaran pemerintah daerah, dimana hal tersebut berhubungan dengan fungsi pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat (Sakti, Masitoh, 2018).

Komponen yang penting dalam menciptakan akuntabilitas atas lembaga lembaga publik adalah dengan penyusunan laporan keuangan sektor publik

yang dapat menunjukkan kinerja keuangannya. Pembuatan laporan keuangan yang tepat merupakan suatu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas berupa keterbukaan pemerintah akibat aktivitas pengelolaan sumber daya publik (S.C. Darwanis, 2013). Oleh karena itu, kewajiban dari instansi pemerintah adalah mengelola keuangan serta mempertanggung jawabkan penggunaan keuangannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya berdasarkan perencanaan strategis yang telah ditetapkan karena laporan keuangan yang transparan dan akuntabel merupakan wujud pengelolaan keuangan daerah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan sub unit kerja

di Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang bertanggung jawab kepada Sekretaris Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Instansi ini menjalankan tugas untuk menyiapkan perumusan kebijakan teknis, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan fungsi, pemantauan dan evaluasi program kegiatan dan penyelenggaraan pembinaan teknis, administrasi dan sumber daya di bidang kerumahtanggaan, administrasi keuangan, dan administrasi aset Sekretariat Daerah.

Mardiasmo (2019), menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk memastikan kemampuan daerah dalam melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar untuk mempertahankan layanan yang diinginkan, dimana penilaian yang lebih tinggi menjadi tuntutan yang harus dipenuhi. Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian atas suatu program/kebijakan yang telah direncanakan oleh pemerintah daerah selama periode tertentu yang dapat diukur menggunakan indikator keuangan. Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penting yang dapat berimplikasi pada kinerja keuangan instansi yang lebih baik, diantaranya yaitu adanya penerapan anggaran yang berbasis pada kinerja, kualitas dari laporan keuangan yang tersaji dengan baik, serta adanya kejelasan terhadap sasaran-sasaran yang disasar oleh anggaran tersebut.

Sejalan dengan yang diamanatkan dalam undang-undang No. 17 tahun 2003 tentang perimbangan keuangan Negara akan pula diterapkan secara penuh anggaran berbasis kinerja di sektor publik agar penggunaan anggaran tersebut bisa dinilai kemanfaatan dan kegunaannya oleh masyarakat. Undang-undang No.17 tahun 2003 menetapkan bahwa APBD disusun berdasarkan pendekatan prestasi kerja yang akan dicapai. Untuk mendukung kebijakan ini perlu dibangun suatu sistem yang dapat menyediakan data dan informasi untuk menyusun APBD dengan pendekatan kinerja Anggaran kinerja pada dasarnya merupakan sistem penyusunan dan pengelolaan anggaran daerah yang berorientasi pada pencapaian hasil atau kinerja. Adapun kinerja tersebut harus mencerminkan efisiensi dan efektifitas pelayanan publik, yang berarti harus berorientasi pada kepentingan publik. Melalui permendagri No. 13 tahun 2006 implementasi pradigma baru yang berorientasi pada prestasi kinerja dapat diterapkan dalam penyusunan APBD, maupun sistem pengelolaan keuangan daerah.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah kualitas laporan keuangannya. Sebagai salah satu organisasi

pemerintah dan organisasi sektor publik, Biro Umum Sekretariat Daerah ini harus menyusun laporan pertanggungjawaban keuangannya. Penyusunan laporan keuangan tersebut berpedoman pada ketentuan pokok yang menyangkut pengelolaan keuangan dan otonomi daerah serta peraturan pelaksanaannya yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Sedangkan dalam penerapannya diperkuat oleh peraturan daerah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah kejelasan dalam menentukan sasaran suatu anggaran. Kejelasan sasaran anggaran menggambarkan luasnya tujuan anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik serta dimengerti oleh pihak yang bertanggungjawab terhadap pencapaiannya. Kejelasan tujuan Anggaran merupakan hal yang paling penting dalam pencapaian suatu tujuan organisasi karena akan menentukan arah tujuan suatu organisasi. Tujuan Anggaran yang tidak jelas dapat menyebabkan kebingungan, tekanan dan ketidakpuasan dari karyawan yang akan berdampak buruk terhadap Kinerja Manajerial. (Suyanto, 2011).

Dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik maka Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung perlu mengikuti segala undang- undang dan peraturan-peraturan yang berlaku. Salah satunya adalah Biro Umum Sekretariat Daerah perlu menerapkan prinsip-prinsip sistem anggaran berbasis kinerja yang ditetapkan secara bertahap. Dengan tersedianya sumber daya manusia yang dapat memahami konsep pelaksanaan anggaran berbasis kinerja dan mengenai pentingnya penganggaran berbasis kinerja agar didukung dalam penerapan anggaran. Dengan adanya pemahaman yang benar dapat menghilangkan rasa saling curiga, tidak percaya dan terwujudnya sinergi antara pihak dalam mewujudkan anggaran yang berbasis kinerja bagi suatu pemerintah daerah secara baik dan benar sehingga pemerintahan yang baik dapat bersama-sama diwujudkan.

Kejelasan Sasaran Anggaran merupakan sejauh mana tujuan Anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar Anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian Anggaran tersebut. Kejelasan Sasaran Anggaran berimplikasi pada aparat untuk menyusun Anggaran sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai Instansi Pemerintah. Aparat akan memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi (Amril, 2014). Menurut Suharono dan Solihin (2014) sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat

dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, ketiga variabel yang terdiri dari penerapan anggaran berbasis kinerja, kualitas laporan keuangan dan kejelasan sasaran anggaran diduga memiliki peran dalam mempengaruhi kinerja keuangan pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Untuk mengetahui hubungan ketiga variabel tersebut maka harus mengetahui penelitian lebih lanjut. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, Kualitas Laporan Keuangan dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Keuangan Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”

### Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Menurut Kamus Akuntansi Manajemen, Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah merupakan sebagai aktivitas terukur dari suatu entitas selama periode tertentu sebagai bagian dari ukuran keberhasilan pekerjaan. Pengukuran Kinerja diartikan sebagai suatu sistem keuangan atau nonkeuangan dari suatu pekerjaan yang dilaksanakan atau hasil yang dicapai dari suatu aktivitas, suatu proses atau suatu unit organisasi. Adapun menurut Sucipto (2005), definisi kinerja keuangan pemerintah daerah adalah tingkat pencapaian dari suatu hasil kerja di bidang keuangan daerah yang meliputi penerimaan dan belanja daerah dengan menggunakan sistem keuangan yang ditetapkan melalui suatu kebijakan atau ketentuan perundang-undangan selama satu periode anggaran. Munawir (2005), mendefinisikan kinerja keuangan sebagai penilaian kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah ratio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lainnya.

### Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan sektor publik yang ideal adalah yang dapat memenuhi syarat kualitatif Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

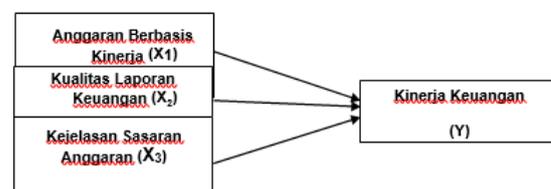
### Kejelasan Sasaran Anggaran

Pengertian anggaran menurut Hansen dan Mowen (2004) mendefinisikan sebagai rencana keuangan untuk masa depan, rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk pencapaiannya (Setiawan, 2013). Menurut Narafin (2004) anggaran adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan (Setiawan, 2013). Anggaran dapat diinterpretasikan sebagai paket pernyataan menyangkut perkiraan penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan akan terjadi dalam satu atau beberapa periode mendatang (Setiawan, 2013). Terdapat beberapa karakteristik sistem penganggaran (Suwandi, 2013). Salah satu karakteristik anggaran adalah kejelasan sasaran anggaran. Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauhmana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut (Hazmi dkk, 2012).

### Kerangka Pemikiran Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan kerangka pemikiran untuk memudahkan dalam memahami permasalahan yang diteliti dan disajikan dalam bentuk skema yang menunjukkan hubungan masing-masing variabel, yaitu menjadikan penerapan anggaran berbasis kinerja, kualitas laporan keuangan dan kejelasan sasaran anggaran sebagai variabel bebas (X) serta kinerja keuangan sebagai variabel terikat (Y). secara singkat, kerangka berpikir dari penelitian ini akan dijelaskan dalam bentuk gambar berikut:

Gambar 1 Paradigma Penelitian



Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dirancang untuk gambaran tentang pemahaman mengenai pengaruh penerapan anggaran berbasis kinerja, kualitas laporan keuangan dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan uji hipotesis. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei merupakan penelitian deskriptif

yang menggambarkan/menguraikan sifat dari suatu fenomena/keadaan yang ada pada waktu aktual dan mengkaji penyebab dari gejala-gejala tertentu, bertujuan mengumpulkan data yang terbatas dari sejumlah kasus besar. Selanjutnya digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa atau dengan memperhitungkan hubungan antara variabel-variabel dan data yang digunakan untuk memecahkan masalah.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) karena desain ini menjelaskan dan menguji hipotesis hubungan kausal antara variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini penerapan anggaran berbasis kinerja, kualitas laporan keuangan dan kejelasan sasaran anggaran, dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dengan kuesioner, fakta dan realita sesuai dengan apa yang diteliti (Ibrahim, 2015). Data primer merupakan data yang didapatkan dari responden melalui hasil wawancara atau survei lapangan secara langsung (Sugiyono, 2014). Penelitian ini didukung dengan data sekunder yang didapatkan dari jurnal-jurnal, internet, dan buku-buku yang terkait dengan materi.

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Di dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah pegawai pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berjumlah 74 pegawai. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Penelitian ini hanya mengambil responden yaitu pegawai pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Dalam penentuan besarnya sampel (*sample size*), penulis menggunakan metode Slovin. Berdasarkan hasil perhitungan, maka peneliti mengambil sejumlah 63 orang yang dijadikan sebagai responden dan dianggap representatif atau mewakili seluruh populasi penelitian.

**Teknik Analisis Data**

Pada sub-bab sebelumnya peneliti sudah menjelaskan bahwa metode analisis yang digunakan salah satunya adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Peneliti menggunakan alat bantu program SPSS 22 *for windows* dalam melakukan pengolahan data SPSS.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor responden. Adapun pengujian yang dilakukan yaitu: Uji Instrumen Penelitian, Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dan Pengujian Hipotesis.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil**

**Uji Validitas**

**Tabel.1**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Ket.
Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja (X1)	X1.1	0,571	0,248	Valid
	X1.2	0,646	0,248	Valid
	X1.3	0,566	0,248	Valid
	X1.4	0,536	0,248	Valid
	X1.5	0,585	0,248	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (X2)	X2.1	0,537	0,248	Valid
	X2.2	0,642	0,248	Valid
	X2.3	0,741	0,248	Valid
	X2.4	0,503	0,248	Valid
Kejelasan Sasaran Anggaran (X3)	X3.1	0,492	0,248	Valid
	X3.2	0,657	0,248	Valid
	X3.3	0,586	0,248	Valid
	X3.4	0,608	0,248	Valid
	X3.5	0,539	0,248	Valid
	X3.6	0,628	0,248	Valid
	X3.7	0,641	0,248	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	Y.1	0,527	0,248	Valid
	Y.2	0,728	0,248	Valid
	Y.3	0,614	0,248	Valid
	Y.4	0,610	0,248	Valid
	Y.5	0,377	0,248	Valid
	Y.6	0,380	0,248	Valid

Sumber: Data SPSS Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan data dari tabel di atas dimana pengujian validitas instrumen penelitian (kuesioner) dengan masing-masing pertanyaan mendapatkan nilai

r hitung lebih besar dari 0,248, sehingga keseluruhan kuesioner penelitian dikatakan valid.

**Tabel. 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

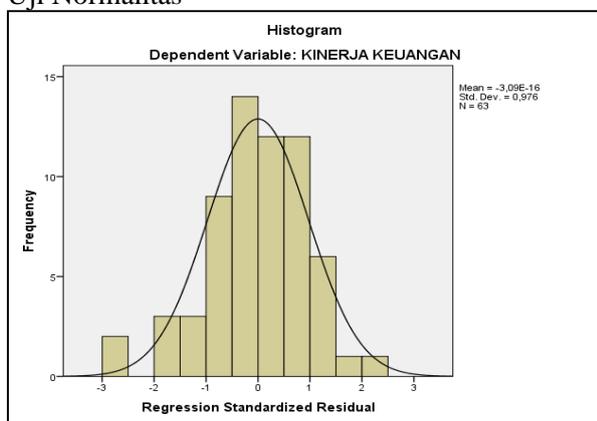
Variabel	Cronbach's Alpha ( $\alpha$ )	Standar Cronbach's Alpha ( $\alpha$ )	Ket.
Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja (X1)	0,797	0,70	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (X2)	0,792	0,70	Reliabel
Kejelasan Sasaran Anggaran (X3)	0,840	0,70	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0,788	0,70	Reliabel

Sumber: Data SPSS Diolah Peneliti, 2022

Pada tabel di atas dimana hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) yang cukup besar yaitu diatas 0,70, sehingga dapat dikatakan bahwa semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel atau handal.

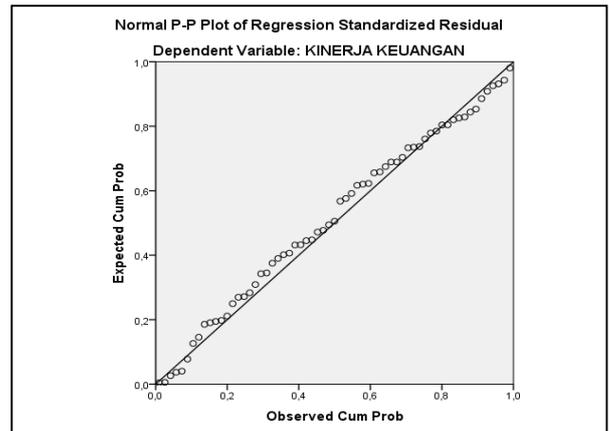
**Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data SPSS Diolah Peneliti, 2022



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data SPSS Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tampilan grafik normal Plot yang tersaji diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Sedangkan pada grafik normal P-P *plot of regresion standardized residual* terlihat titik-tik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

**Tabel.3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Keterangan	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja (X1)	0,465	2,150
Kualitas Laporan Keuangan (X2)	0,473	2,113
Kejelasan Sasaran Anggaran (X3)	0,618	1,619

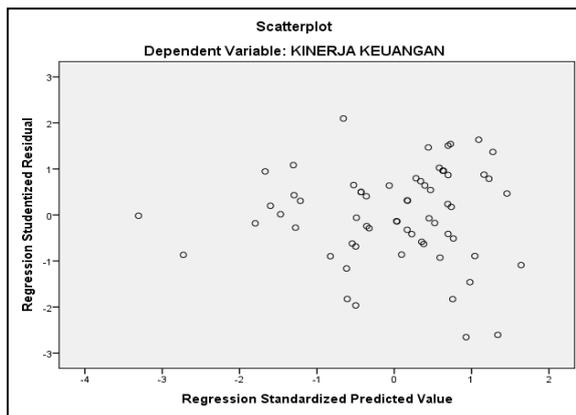
Sumber: Data SPSS Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 dari hasil pengujian multikolonieritas, perhitungan nilai *tolerance* terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* <0,10, maka berarti dalam penelitian ini tidak terjadi masalah dalam uji multikolonieritas. Demikan juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, dari kedua variabel bebas

yang diuji tidak ada nilai VIF >10, maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil grafik yang disajikan diatas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y, sera tidak mempunyai pola yang jelas atau tidak membentuk suatu pola. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai sebagai prediksi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel .4

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(constant)	4,412	1,897	
	Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja (X1)	0,393	0,115	0,381
	Kualitas Laporan Keuangan (X2)	0,255	0,117	0,240
	Kinerja Keuangan (X3)	0,245	0,074	0,321

Sumber: Data SPSS Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan data tabel di atas dimana hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,412 + 0,393 X_1 + 0,255 X_2 + 0,245 X_3 + e$$

Hasil analisis Regresi berganda yang masih berbentuk angka dapat dijelaskan dalam bahasa yang mudah dipahami sebagai mana berikut ini:

- a. Konstanta 4,412, Nilai konstanta sebesar 4,412 hal ini berarti bila variabel penerapan anggaran berbasis kinerja, kualitas laporan keuangan dan kejelasan sasaran anggaran adalah 0 maka kondisi kinerja keuangan adalah 4,412.
- b. Nilai Koefisien regresi Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja (X1) = 0,393, Berarti variabel penerapan anggaran berbasis kinerja mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0,393 atau berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang artinya jika variabel penerapan anggaran berbasis kinerja meningkat 1%, maka kinerja keuangan akan meningkat 0,393. Sebaliknya jika penerapan anggaran berbasis kinerja menurun 1% maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,393.
- c. Nilai Koefisien Regresi Kualitas Laporan Keuangan (X2) = 0,255 Berarti kualitas laporan keuangan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0,255 atau berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang artinya jika variabel kualitas laporan keuangan meningkat 1%, maka kinerja keuangan akan meningkat 0,255. Sebaliknya jika kualitas laporan keuangan menurun 1% maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,255.
- d. Nilai Koefisien Regresi Kejelasan Sasaran Anggaran (X3) = 0,245 Berarti variabel kejelasan sasaran anggaran mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0,245 atau berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang artinya jika variabel kejelasan sasaran anggaran meningkat 1%, maka kinerja keuangan akan meningkat 0,245. Sebaliknya jika kejelasan sasaran anggaran menurun 1% maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,245.

Analisis Koefisien Determinasi

Angka koefisien determinasi dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS, sebagai berikut:

Tabel .5

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

No	Change Statistic			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,812 <sup>a</sup>	,660	,642	1,585

Sumber: Data SPSS diolah peneliti, 2022

Dilihat dari tabel 4.14 koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan angka *Adjusted R Square* 0,642 atau 63,2% yakni variasi variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel penerapan anggaran berbasis kinerja, kualitas laporan keuangan dan kejelasan sasaran anggaran, sisanya 36,8 % dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

**Pengajuan Hipotesis**

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila F hitung lebih besar daripada nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  (Ghozali, 2013). hasil uji signifikansi simultan (uji statistik f) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel .6**  
**Hasil Analisis Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287,464	3	95,821	38,135	,000 <sup>a</sup>
	Residual	148,250	59	2,513		
	Total	435,714	62			

Sumber: Data SPSS Diolah Peneliti, 2022

Hasil ANOVA melalui pengujian hipotesis dan kemudian dibandingkan dengan F tabel yaitu dengan rumus  $df_1 = k-1$  dan  $df_2 = n-k$ , dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah banyaknya variabel (bebas dan terikat). Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan jumlah sampel sebanyak 63 sampel, maka didapatkan F tabel sebesar 2,76 dan dengan taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan 4.15 dapat diketahui hasil perhitungan uji F dapat dilihat bahwa F hitung adalah sebesar 38,135 lebih besar dari F tabel sebesar 2,76 dan nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel, dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Pada hasil Uji Statistik F dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Berdasarkan analisis

dapat disimpulkan bahwa penerapan anggaran berbasis kinerja, kualitas laporan keuangan dan kejelasan sasaran anggaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji Signifikansi Parameter Individual atau Uji Statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi dan membandingkan t hitung dengan t tabel, dimana hipotesis alternatif diterima jika: nilai signifikansi < 0,05, dan nilai t hitung > t tabel dimana untuk mencari t tabel yaitu dengan rumus  $df = n-k$  dimana n adalah jumlah sampel, sedangkan k adalah banyaknya variabel (bebas dan terikat). Hasil pengolahan data menggunakan alat bantu program SPSS 22, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel .7**  
**Hasil Analisis Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

	Model	t hitung	Sig	t tabel	Taraf Sig.	Ket.
1	Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja (X1)	3,419	0,001	2,001	0,05	Ha2 Diterima
	Kualitas Laporan Keuangan (X2)	2,173	0,034	2,001	0,05	Ha3 Diterima
	Kejelasan Sasaran Anggaran (X3)	3,317	0,002	2,001	0,05	Ha4 Diterima

Sampel dalam penelitian ini yaitu pegawai pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berjumlah 63 responden dengan  $\alpha = 0,05$ , maka didapatkan t tabel sebesar 2,00. Jadi hasil dari tiap-tiap variabel dapat diketahui variabel manakah yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sebagai berikut:

**H2: Uji hipotesis pengaruh penerapan anggaran berbasis kinerja terhadap kinerja keuangan**

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05, dan nilai t hitung sebesar 3,419 lebih besar dari t tabel sebesar 2,001, hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a2}$  diterima dan

H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan anggaran berbasis kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

### **H3: Uji hipotesis pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja keuangan pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05, dan nilai t hitung sebesar 2,173 lebih besar dari t tabel sebesar 2,001, hal ini menunjukkan bahwa Ha3 diterima dan H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

### **H4: Uji hipotesis pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja keuangan pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05, dan nilai t hitung sebesar 3,317 lebih besar dari t tabel sebesar 2,001, hal ini menunjukkan bahwa Ha4 diterima dan H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

## **3.2. Pembahasan**

### **Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, Kualitas Laporan Keuangan dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian uji signifikansi simultan (uji statistik F) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05, dan nilai F hitung sebesar 38,135 lebih besar dari F tabel sebesar 2,76, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan anggaran berbasis kinerja, kualitas laporan keuangan dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan anggaran berbasis kinerja, kualitas laporan keuangan dan kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penerapan anggaran

berbasis kinerja memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan. Dengan dilaksanakannya anggaran yang berbasis pada kinerja, maka kinerja keuangan juga akan semakin meningkat. Kualitas laporan keuangan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan. Dengan laporan keuangan yang tersusun dengan baik dan berkualitas, akan mampu menyajikan data keuangan dengan rinci dan meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu kejelasan sasaran anggaran juga memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Jika anggaran yang telah ditetapkan memiliki sasaran yang jelas, maka kinerja keuangan juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnasari (2017), Alamri (2013), Sastranegara dan Rizal (2012), Hidayat (2015), serta Rasuli dan Usman (2013), yang juga sama-sama meneliti pengaruh penerapan anggaran berbasis kinerja, kualitas laporan keuangan dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan anggaran berbasis kinerja, kualitas laporan keuangan dan kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

### **Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan jawaban responden pada setiap pertanyaan indikator, variable penerapan anggaran berbasis kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, karena memiliki nilai rata-rata skor jawaban dengan kategori tinggi yaitu sebesar 4,20 dan hasil penelitian uji signifikan parameter individual (uji statistik t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05, dan nilai t hitung sebesar 3,419 lebih besar dari t tabel sebesar 2,001.

Sehingga dapat disimpulkan penerapan anggaran berbasis kinerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan anggaran berbasis kinerja dapat mempengaruhi kinerja keuangan, dimana dengan semakin baik penerapan anggaran berbasis kinerja pada instansi ini, maka kinerja keuangan instansi ini juga akan meningkat. Pengaruh penerapan sasaran anggaran terhadap kinerja keuangan dapat terlihat dari adanya pengukuran kinerja, penghargaan dan hukuman, kontrak kinerja, control eksternal dan pertanggungjawaban manajemen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2017) dan Alamri (2013), yang juga sama-sama meneliti pengaruh penerapan anggaran berbasis kinerja terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian sama-sama menunjukkan bahwa penerapan anggaran berbasis kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan jawaban responden pada setiap pertanyaan indikator, variabel kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena memiliki nilai rata-rata skor jawaban dengan kategori sangat tinggi yaitu sebesar 4,22 dan hasil penelitian uji signifikan parameter individual (uji statistik t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05, dan nilai t hitung sebesar 2,173 lebih besar dari t tabel sebesar 2,001, sehingga dapat disimpulkan kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Penelitian ini membuktikan bahwa kualitas laporan keuangan dapat mempengaruhi kinerja keuangan, dimana dengan semakin baiknya laporan keuangan yang dimiliki oleh instansi, maka akan menunjukkan kinerja keuangan instansi yang juga lebih baik. Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja keuangan pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat terlihat dari laporan keuangan dibuat secara relevan yang sesuai dengan SAP dan mengandung informasi yang lengkap untuk pengambilan keputusan akuntansi, informasi yang disajikan benar dan mampu memenuhi kebutuhan para pengguna tanpa berpihak pada kepentingan pihak tertentu, mengandung informasi yang dapat dibandingkan, serta laporan keuangan yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh sastranegara dan rizal (2012), yang juga sama-sama meneliti pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian sama-sama menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

#### **Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan jawaban responden pada setiap pertanyaan indikator, variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, karena memiliki nilai rata-rata skor jawaban dengan kategori tinggi yaitu sebesar 4,19 dan hasil penelitian uji signifikan parameter individual (uji statistik t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05, dan nilai t hitung sebesar 3,317 lebih besar dari t tabel sebesar 2,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Penelitian ini membuktikan bahwa kejelasan sasaran anggaran dapat mempengaruhi kinerja keuangan, dimana dengan semakin jelas sasaran dari anggaran yang ditetapkan, maka kinerja keuangan juga akan semakin meningkat. Pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja keuangan dapat terlihat adanya penetapan tujuan, kinerja, standar, jangka waktu, sasaran prioritas, tingkat kesulitan dan organisasi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015) dan Rasuli dan Usman (2013), yang juga sama-sama meneliti pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian sama-sama menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang didapatkan setelah diolah kembali, maka hasil penelitian tentang pengaruh penerapan anggaran berbasis kinerja, kualitas laporan keuangan dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja keuangan pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dapat ditarik kesimpulan bahwa: pengujian secara simultan antara penerapan anggaran berbasis kinerja, kualitas laporan keuangan dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa penerapan anggaran berbasis kinerja, kualitas laporan keuangan dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap kinerja keuangan pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini dapat terlihat dari nilai Fhitung sebesar 38,135 lebih besar daripada nilai Ftabel 2,76, dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan anggaran berbasis kinerja, kualitas laporan keuangan dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh secara

simultan terhadap kinerja keuangan pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Variabel penerapan anggaran berbasis kinerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terlihat dari nilai thitung sebesar 3,419, lebih besar dari nilai tabel 2,001, dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil daripada 0,05. Variabel penerapan anggaran berbasis kinerja mempunyai peran penting terhadap kinerja keuangan pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Variabel kualitas laporan keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terlihat dari nilai thitung sebesar 2,173, lebih besar dari nilai tabel 2,001, dan nilai signifikansi 0,034 lebih kecil daripada 0,05. Variabel kualitas laporan keuangan mempunyai peran penting terhadap kinerja keuangan pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Variabel kejelasan sasaran anggaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terlihat dari nilai thitung sebesar 3,317 lebih besar dari nilai tabel 2,001, dan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil daripada 0,05. Variabel kejelasan sasaran anggaran mempunyai peran penting terhadap kinerja keuangan pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

## 5. REFERENSI

- Penulisan naskah dan sitasi yang diacu dalam Alamri. (2013). Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Universitas Negeri Gorontalo*.
- Bangun, Andarias. (2009). Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran, kejelasan Sasaran Anggaran dan Struktur Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial SKPD dengan Pengawasan Internal sebagai Pemoderasi (Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang. *Thesis*. Universitas Sumatera Utara.
- Danim, Sudarwan, dan Yunan Danim. (2010). *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darsono. (2006). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Diadit Media
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21. Ed. 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko. (2013). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE
- Hidayat (2015). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Struktur Desentralisasi dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntabilitas*, 2.
- Ibrahim, Pradanandi Saksesa Drinanda. (2015). Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja, Transparansi, Akuntabilitas, dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Jenderal DPR RI. *Jurnal Tekun*, 6(1), 82-95.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT RAJA GRAFINDO
- Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2012*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi kelima. Yogyakarta: Andi Offset
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Purnamasari. (2017). Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Kinerja Keuangan (Penelitian pada Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Barat: Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Pelayanan V. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 5(2).
- Putra, Nopriansyah, Erlina dan Tapi Anda Sari, 2013. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah, Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Dengan Pengawasan Sebagai Variabel Moderating Pada Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonom*, 19(4), 166-174.
- Rasuli dan Usman. (2013). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo*.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Laporan Keuangan dan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
- Sakti, F., & Masitoh, S. (2018). *Akuntabilitas Kinerja Pada Dinas Pendidikan*. 8(2), 156–170. Retrieved From file:///C:/Users/ACER/Downloads/37 49-9772-1-SM.pdf
- Sastranegara dan Rizal. (2012). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dalam Hubungannya dengan Pengukuran Kinerja (Studi Kasus pada Pemda Kota Bandar Lampung. *Jurnal*

*Pendidikan Ekonomi P-ISSN: 2354-6107.*  
9(1).

Silalahi, Ulber. (2014). *Pemahaman Praktis Azas-Azas Manajemen*. Bandung: Mandar maju

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta: Bandung

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Timotius, Kris H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit ANDI

Undang-Undang No. 17 Tahun. (2003). *Tentang Pengelolaan Keuangan Negara*. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia. Diakses dari [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com) pada bulan Juli 2022

Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, Jr. (2012). *Fundamentals of Financial Management, Thirteenth Edition*. England: Prentice Hall, Inc.